

ISBN 9978-602-60013-0-6

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAHAGA

“Rekonstruksi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Untuk Menghasilkan Masyarakat Yang Berdaya Saing”



PROSIDING



9 786026 001306

Jombang, 1 Oktober 2016
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



ISBN 9978-602-60013-0-6

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
Pendidikan Jasmani dan Olahraga

“Rekonstruksi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Untuk Menghasilkan Masyarakat Yang Berdaya Saing”



Jombang, 1 Oktober 2016
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

“REKONSTRUKSI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK MENGHASILKAN MASAYARAKAT YANG BERDAYA SAING”

ISBN 978-602-60013-0-6

Editor

Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Risfandi Setyawan, M.Pd.
Basuki, S.Or., M.Pd.
Rendra Wahyu Pradana, M.Pd.

Reviewer

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.
Drs. Suroto, M.A., Ph.D.
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.

Desain

Kahan Tony Hendrawan

Penerbit dan Redaksi:

Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan
STKIP PGRI Jombang
Jl. Pattimura III/20 Gedung C/03 Jombang Tlp. (0321) 861319 Fax (0321) 854319
Email. penjaskes.stkipjb@gmail.com

Cetakan pertama, Oktober 2016
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit



Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan InayahNya, sehingga prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga 2016 Program Studi pendidikan jasmani dan kesehatan STKIP PGRI JOMBANG ini dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Terimakasih kami sampaikan pula kepada seluruh anggota Tim yang telah bekerja keras menyelesaikan prosiding ini

Partisipasi dalam olahraga dan pendidikan jasmani sangat berperan dalam peningkatan kemampuan personal dan sosial manusia, selain juga berfungsi untuk memperbaiki fungsi fisiologis serta kompetensi sosio-psikologis manusia. Keterlibatan manusia dalam aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani menjadi bekal dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia handal, yang mampu bersaing dalam pembangunan secara global. Melalui aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani manusia dapat belajar mengenai nilai-nilai moral, nilai-nilai kompetitif, *fairplay*, dan *sportmanship*. Olahraga dan pendidikan jasmani juga berperan sebagai media untuk partisipasi sosial masyarakat, menjadi sarana untuk membangun kerjasama yang baik dengan dan diantara berbagai perbedaan kelompok, gender, ras, dan negara.

Kontribusi lebih jauh dari olahraga dan pendidikan jasmani adalah meningkatkan berbagai tujuan sosial masyarakat, mendukung sektor ekonomi, menjadi solusi krisis moral yang terjadi pada remaja, dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara fisik, psikologis dan sosial. Olahraga dan pendidikan jasmani sangat penting dalam menjaga kebugaran manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari, mengurangi keterbatasan fungsional tubuh, membantu manusia untuk hidup mandiri, mencegah, menunda dan mengurangi timbulnya penyakit kronis akibat kekurangan gerak. Partisipasi dalam aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani memberikan berkontribusi terhadap kualitas fisik, mental dan sosial manusia sehingga mendorong terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di suatu negara

Jombang 01 Oktober 2016
Redaksi



**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
“REKONSTRUKSI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK
MENGHASILKAN MASYARAKAT YANG BERDAYA SAING”**

**STKIP PGRI JOMBANG
01 OKTOBER 2016**

DAFTAR ISI

1. Rekonstruksi Kebijakan Lingkup Olahraga Pendidikan Berbasis Trasferable Daya Saing (Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Olahraga Dalam Era Otonomi Daerah <i>Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd.</i>	1-12
2. Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembinaan Olahraga Prestasi <i>Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.</i>	13-19
3. Rekonstruksi Penjasor Untuk Menghasilkan Masyarakat Yang Berdaya Saing <i>Prof. Dr. Adang Suherman, M.A.</i>	20-41
4. Pengaruh Penerapan Hellison Models Dalam Pembelajaran Bola Basket Terhadap Pengembangan Tanggungjawab Siswa SMA Negeri 22 Bandung <i>Rajip Mustafillah Rusdiyanto</i>	42-51
5. Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Teknik <i>Lay-Up Shoot</i> Bolabasket Pada Tim Putra Dan Putri SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. <i>Eka Kurnia Darisman, Moh. Hanafi</i>	52-58
6. Efektifitas Metode Latihan Piramid Dan Piramid Terbalik Terhadap Peningkatan Hipertrofi Otot Dada Dan Kekuatan Otot Dada Pada Atlet Binaraga Jawa Barat <i>Sandra Arhesa</i>	59-71
7. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Pada Permainan Sepak Takraw <i>Ali Priyono, M. Pd</i>	72-83
8. Kontribusi Panjang Lengan Dan Koordinasi Mata Terhadap Akurasi Servis Atas Dalam Permainan Bolavoli <i>Brio Alfatihah Rama Yuda</i>	84-93
9. Komponen Fisik Yang Mempengaruhi Hasil <i>Flying Shoot</i> <i>Indra Prabowo, M. Pd</i>	94-105
10. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siswa V Sd Islam Terpadu Nurul Anshar Situbondo Dan Sdn Mimbaan VIII Situbondo Tahun Ajaran 2014/2015	106-113



<i>Afif Amroellah S.Pd., M.Pd.</i>	
11. Pengembangan Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani, Mengenal Huruf Dan Angka Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se-Distrik Merauke <i>Afif Khoirul Hidayat, Syamsudin</i>	114-126
12. Pengembangan Belajar Keterampilan Sepaktakraw Anak Melalui Media Keranjang Jaring Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Kediri <i>Abdian Asgi Sukmana, Slamet junaidi</i>	127-138
13. Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas VIII SMP DR MUSTA'IN ROMLY <i>Ilmul Ma'arif, Arnaz Anggoro Saputro</i>	139-148
14. Studi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga Di Sekolah Dasar <i>Heldie Bramantha</i>	149-161
15. Analisis Penunjang Fisiologi Dalam Mengidentifikasi Atlet Berbakatpada Cabang Olahraga Bolabasket <i>Ritoh Pardomuan, M. Zaim Zen</i>	162-169
16. Modifikasi Alat Pembelajaran Melalui Permainan Tennis Dalam Aspek Keterampilan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas IV SDN Kebraon I Surabaya) <i>Toni Kogoya, Nanik Indahwati, Andun Sudijandoko</i>	170-182
17. Survey Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Pada Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tahun 2016 <i>Rahayu Prasetyo, Novita Nur Synthiawati</i>	183-188
18. Pengaruh Pembelajaran Metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Terhadap Hasil Belajar <i>Dribble</i> Pada Permainan Bolabasket Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Angkatan 2015 <i>Kahan Tony Hendrawan, Yully Wahyu Sulisty</i>	189-198
19. Effect Of Yoga Gymnastic Exercises On Flexibility And Body Balance <i>Suhartik, Luqman Hakim</i>	199-205
20. Efektivitas Pembelajaran Lempar Lembing Dengan Menggunakan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa SMPK Petra Jombang <i>Mecca Puspitaningsari</i>	206-217
21. Hubungan Regulasi Diri Terhadap Kecemasan Atlet Pencak Silat Dalam Menghadapi Pertandingan <i>Yudi Dwi Saputra, Basuki</i>	218-228



22. Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Bentengan Pada Siswa Kelas V SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016
Puguh Satya Hasmara, Rendra Wahyu Pradana..... 229-239
23. Pengaruh Metode Latihan Reactive Agility Training Model Sprint Drill Dan Lateral Drill Terhadap Kecepatan dan kelincahan
Wahyu Eko Widiyanto, M.Pd..... 240-250
24. Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Bentengan Pada Siswa Kelas V SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016
Ahmad Bahriyanto, M.Pd..... 251-258
25. Pengembangan Model Latihan Kecepatan Tendangan Dengan Dumble Pada Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMP Negeri Kabupaten Jember
Bahtiar Hari Hardovi, M.Pd..... 259-275
26. Reliabilitas Dan Indek Kesepakatan Kelompok Rater Pada Penilaian Keterampilan Gerak Dasar Menggunakan Sistem Process-Oriented
Setyorini 276-285
27. Pentingkah Rasa Percaya Diri Pembelajar Dipelihara untuk Menjamin Tingginya Prestasi Belajar Renang?
Setiyo Hartoto..... 286-294
28. Kemampuan Motorik Jingkat, Lompat, Dan Lempar Siswa Tunagrahita Ringan Usia 13-21 Tahun SLB PGRI Badas Kabupaten Kediri
DhedhyYuliawan, M.Or., Rahman Diputra, M.Pd..... 295-303



PROSIDING

ISBN 978-602-60013-0-6

SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA Ke-1

**“REKONSTRUKSI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK
MENGHASILKAN MASYARAKAT YANG BERDAYA SAING”**

STKIP PGRI JOMBANG
01 OKTOBER 2016



Studi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga Di Sekolah Dasar

Heldie Bramantha¹ (heldiebramantha86@gmail.com)

Abstract

This research aims to know the State of the infrastructure and facilities of physical education health and sports at SDN 3 Mangaran Situbondo 2016. The research method used is descriptive quantitative data collection techniques, which is done by the method of survey. The population in this study are State Elementary School 3 Mangaran Situbondo. research is physical education teacher and sports health Elementary School 3 Mangaran Situbondo much as two physical education teachers , and one principal. Data collection techniques with documentation, observation, now in the form of quisioner. Based on the results of the study can be summed up: the State of the facilities and infrastructure SDN 3 Mangaran Situbondo 2016 can be aware that the State of the facilities and infrastructure of each branch are not the same. From the data obtained by demonstrating that the average percentage for the proximity to the State Athletic 14.2% in the category of less 38.9% of the infrastructure and once in the category less. State of the game branch proximity to 15.5% in the category of less once the infrastructure and 43.2% in the category of being. For average exercisers are with 40.2% percentage.

Keywords: *infrastructure and facilities, physical education health and sports*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. Sampel penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri 3 Mangaran Kabupaten Situbondo sebanyak 2 guru pendidikan jasmani, dan 1 Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, angket yang berupa quisioner. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Keadaan sarana dan prasarana SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarananya 14,2% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 38,9% dalam kategori kurang. Cabang permainan keadaan sarananya 15,5% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 43,2% dalam kategori sedang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 40,2%

Kata Kunci: *sarana dan prasarana, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani sebagai komponen secara keseluruhan dari pendidikan telah disadari manfaatnya oleh banyak kalangan. Tetapi mereka mempunyai perbedaan pendapat dalam memahami pengertian tentang Penjas. Perbedaan pendapat itu wajar, yang terpenting seseorang harus melakukan pembatasan pengertian yang dianut secara jelas dan konsisten. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga. Secara umum tujuan pendidikan jasmnai di sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan mebiasakan hidup sehat.

¹Prodi PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo



Tujuan Penjas harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. Sehingga mata pelajaran Penjasorkes adalah salah satu mata pelajaran mempunyai peran utama untuk membentuk dan meningkatkan kesegaran jasmanipeserta didiknyadalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari uraian di atas diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan jasmani. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan peningkatan dan pemanfaatan fisik manusia. Olahraga adalah salah satu cara belajar mengenai dunia sekelilingnya dan diri sendiri oleh karena itu olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang dapat memberikan sambungan yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang berlangsung seumur hidup. Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani disekolah. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsure utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peranan penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan Guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Di dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaanya sangat diperlukan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari sarana dan prasarana pendidikanya. Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik dari kualitas maupun kuantitas. Berkaitan dengan sarana dan prasarana penelitian akan mengkaji kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. Sekolah Dasar Negeri tersebut belum diketahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apakah sudah ideal atautakah belum ideal karena belum diketahui keadaan prasarana dan pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berdasarkan kenyataannya bahwa masih banyak anggapan di sekolahsekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan dengan prasarana dan sarana pelajaran lainnya seperti pelajaran Kimia, Biologi, IPA, Matematika, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di



kesempingan. Jika prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah dikesempingan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak masih digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan. Permasalah-permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul penelitian “Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga di Sekolah Dasar Negeri 3 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), mengartikan bahwa sarana adalah “segala sesuatu yang didapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya”. Menurut Suryobroto (2004), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contohnya; bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttle cock, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Penggunaan sarana yang baik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

Menurut Suryobroto (2004) prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipindah (bisa semi permanen) akan tetapi berat atau sulit. Contohnya seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dll. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah- pindahkan. Contohnya seperti lapangan (sepakbola, bolavoli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, kasti, kippers, rounders, salgball, hoki), aula (hall), kolam renang, dll.

Dari pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu perlengkapan yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Prasarana yang memiliki sifat bisa dipindah-pindahkan namun berat (semi permanen) atau dibawa oleh siswa, sedangkan fasilitas yang memiliki sifat tidak bisa dipindah-pindahkan (permanen). Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam pendapat di atas dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar seperti lapangan lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana standar, sering pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan di halaman sekolah-sekolah,



disela-sela bangunan gedung, sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

Sarana dan prasarana olahraga memang harus dituntut untuk memenuhi persyaratan yang ada, selain itu sarana dan prasarana harus lengkap dan kondisinya harus baik. Agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Adapun persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani (Suryobroto, 2004) sebagai berikut:

- 1) aman
- 2) mudah dan mura
- 3) menarik
- 4) memacu untuk bergerak
- 5) sesuai dengan kebutuhan
- 6) sesuai dengan tujuan
- 7) tidak mudah rusak
- 8) sesuai dengan lingkungan

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana maupun alat pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SD adalah sebagai berikut:

a) Atletik

Pada olahraga Atletik diperlukan alat-alat seperti: stopwatch, bendera start, nomor dada, tongkat lari sambung, dan start block, lintasan lari atau lapangan terbuka, meteran gulungan, bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpu, dan perata pasir, peluru, bola kasti, meteran gulungan, bendera kecil, lapangan tolak peluru

b) Senam

Pada proses pembelajaran senam terdiri dari senam pembentukan gerakan togok, senam pembentukan gerakan lengan dan bahu, senam pembentukan gerakan tungkai, senam keseimbangan duduk, senam keseimbangan berdiri, senam gerak dasar mendorong dan menarik, senam irama, senam kelentukan, senam rantai, senam alat, dan masih banyak lagi. Untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran senam tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain: matras, busa, kaset, tape recorder, tongkat, serta bangsal senam.

c) Permainan

Pembelajaran permainan terdiri dari beberapa macam permainan yaitu: gerak dasar lempar, permainan kecil tanpa alat, permainan kecil dengan alat, permainan bola kasti, permainan bola basket mini, permainan bola voli mini, permainan sepak bola mini. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung permainan-permainan tersebut adalah: bolavoli mini, net voli mini, bola sepak mini, gawang mini, ring dan papan basket mini, lapangan voli, lapangan sepakbola, lapangan basket, dan lain-lain.

d) Kegiatan Pilihan

Dalam melaksanakan kegiatan pilihan guru pendidikan jasmani harus memilih dua bahan pelajaran. Pilihan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah termasuk sarana dan prasarana olahraga. Untuk menghemat fasilitas sekolah, lapangan bola basket digabung dengan bulutangkis serta lapangan sepak takraw dan lapangan bola voli.



Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Dasar secara tidak langsung telah dirumuskan didalam kurikulum.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banyudono perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Menurut Soekaramsi dan Srihati Waryati (1996) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik:
 - 8 *start block*, 1 *start block* untuk 4 siswa.
 - 8 tongkat *estafet*, 1 tongkat *estafet* untuk 4 siswa.
 - 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.
 - 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.
 - 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.
 - 2 buah lapangan lempar lembing.
 - 2 buah lapangan lompat jauh.
 - 2 buah lapangan lompat tinggi.
- b) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan:
 - 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.
 - 11 bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.
 - 11 bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.
 - 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.
 - 2 buah lapangan bolavoli.
 - 1 buah lapangan bolabasket.
 - 1 buah lapangan sepakbola.
 - 1 buah lapangan bola tangan.
- c) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam:
 - 16 *hop* rotan, 1 *hop* rotan untuk 2 siswa.
 - 6 matras, 1 matras untuk 4 siswa.
 - 2 peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa.
 - 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.
 - 1 balok titian.
 - 1 palang tunggal.

Keberadaan fasilitas dalam pendidikan jasmani sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan fasilitas olahraga yang ideal sesuai dengan standart, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar sesuai dengan kurikulum. Namun sebaliknya, fasilitas yang tidak sesuai maka pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum.



Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan. Fasilitas secara umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum seperti: jalan raya, alat penerangan, dan lain-lainnya. Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standard minimal. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD diperlukan pertimbangan yang mendalam (Husdarta, 2011)

Standard fasilitas olahraga di sekolah-sekolah di Indonesia sudah cukup baik untuk diterapkan. Untuk Perguruan Tinggi standard fasilitas olahraga menggunakan indeks untuk lapangan terbuka sebesar 14,8 m²/mahasiswa dan untuk gedung olahraga sebesar 1,1 m²/mahasiswa. Untuk fasilitas olahraga di sekolah rata-rata 7 m²/siswa dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, berapa untuk lapangan terbuka, berapa untuk gedung olahraga dan berapa untuk kolam renang. Lebih jelas dapat dilihat di tabel 1, standard umum prasarana sekolah dan olahraga berikut ini:

STANDART UMUM PRASARAN SEKOLAH DAN OLAHRAGA			
Jumlah Kelas Jumlah Murid	Kebutuhan Prasarana Sekolah	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana OR yang disediakan
Minimum 5 Kelas (120 Murid)	1250 m ²	1100 m ²	<ul style="list-style-type: none">• Lapangan Olahraga serbaguna (15x30)m²• Atletik (500 m²)
6-10 Kelas	8 m ² /murid	1400 m ²	Bangsai terbuka (12,5x25)m ² Tinggi 6 m
11-20 kelas	8 m ² /murid	2000 m ²	<ul style="list-style-type: none">• Lapangan olahraga serba guna+atletik• Bangsai terbuka• Lapangan voli/basket• Lapangan lain (15x30) m²
20 kelas Diatas 20 kelas (minimum 500 murid)	10 m ² /murid	2700 m ²	<ul style="list-style-type: none">• Lapangan serba guna (20x40)m²
Catatan : - Angka-angka yang tercantum merupakan standard kebutuhan Minimum. - Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan keadaan setempat.			

Dari tabel terlihat bahwa prasarana olahraga memerlukan arena yang luasnya kurang lebih sama dengan prasarana sekolah (gedung dan halaman sekolah). Jika prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah dengan standard seperti tercantum dalam tabel di atas dijabarkan dalam bentuk gambar secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

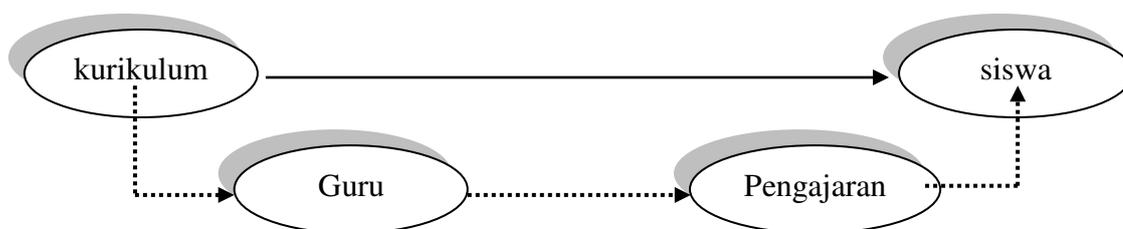


- Prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum dengan 5 kelas dan jumlah murid 125-150 murid. Diperlukan area seluas 1.250 m² untuk prasarana dan halaman sekolah di tambah 1.110 m² untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani.
- Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 6 – 10 kelas dan jumlah murid 150 – 250 murid. Diperlukan area seluas 8 m² untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani. Disini sudah ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka.
- Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 18 kelas dan jumlah murid-murid diperlukan arena untuk prasarana sekolah = 8 m²/Murid ditambah 2.000 m² untuk prasarana olahraga.

Demikian standard prasarana olahraga di sekolah ternyata digunakan standard per-murid. Jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk pendidikan jasmani tidak sama dengan fasilitas untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga untuk pendidikan jasmani harus dimodifikasi.

Kurikulum.

Pada saat ini kurikulum tidak hanya sebatas sebagai segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, tetapi sudah lebih luas lagi yaitu sebagai ajang politik, dan sudah menjadi bekal para lulusan dalam menjawab tuntutan masyarakat. Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan pengajaran. Sudjana (2005) menggambarkan keterkaitan ketiga variabel tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Keterkaitan Komponen-Komponen di Sekolah
(Sudjana, 2005)

Skema tersebut menunjukkan bahwa, guru menempati kedudukan sentral dalam pendidikan, karena guru peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui proses pengajaran. Hal ini artinya, proses pengajaran pada hakikatnya adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas.

Kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu dalam kurikulum suatu sekolah setelah terkandung tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sekolah yang bersangkutan. Menurut Soedarminto (1993)



bahwa, “Tujuan kurikulum ada dua yaitu : tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi”. Tujuan dari suatu kurikulum mencakup tujuan lembaga dan bidang studi. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut. Tujuan-tujuan dari sekolah tersebut dinamakan tujuan institusional atau tujuan lembaga. Atas dasar tujuan institusional inilah kemudian ditetapkan di bidang-bidang studi atau bidang pengajaran yang akan diajarkan pada sekolah yang bersangkutan.

Keterlibatan guru dalam model-model pengembangan kurikulum tentunya bukan kebetulan belaka. Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku serta bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar, maka sudah seharusnya guru berperan dalam pengembangan kurikulum. Peran guru diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut ini:

1. Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik pebelajar, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi kondisi sekolah atau kelas.
2. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu pebelajar mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
4. Menevaluasi hasil dan proses belajar pada pebelajar.
5. Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan.

Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Proses pendidikan jasmani pada dasarnya memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan, untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular/psikomotor, perseptual, kognitif, dan afektif, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Materi dalam pendidikan jasmani disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.



Wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan Jasmani di sekolah berpangkal pada gerak siswa, yang menampakkan dirinya ke luar terutama dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmaninya. Namun bukanlah semata-mata hanya berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan organ-organ tubuh serta fungsinya saja, melainkan juga demi pembentukan dan pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis di dalam kehidupannya yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan diarahkan, dibimbing dan dikembangkan secara wajar merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan siswa dan akan sangat berarti serta bermanfaat dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki arah pembelajaran yang menekankan pembelajaran gerak dasar yang benar sehingga gerakan yang dilakukan akan menghasilkan dan meningkatkan efektifitas kesehatan yang baik serta peningkatan pola gerak terampil sebagai dasar gerak olahraga. Olehkarena itu pendidikan jasmani harus dilakukan dengan penanaman pola bergerak yang terstruktur dengan baik dan memiliki tujuan dari pola gerak itu. Siswa dalam pembelajaran sebisa mungkin untuk bergerak sesering mungkin baik dengan menggunakan peralatan maupun tanpa peralatan. Proses pendidikan yang dibuat harus mampu menciptakan suasana gembira dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga menjadi modal utama pengembangan kesehatan dan keterampilan gerak pada cabang olahraga tertentu.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar, memiliki beberapa tujuan yang lebih mempertimbangkan kemampuan anak-anak Sekolah Dasar, yaitu:

1. Memacu pertumbuhan dan perkembangan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan bergerak.
3. Memahami pentingnya hidup sehat.
4. Mengetahui dan mencoba keterampilan berolahraga.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar dari segi keterampilan gerak, antara lain :

1. Siswa mengetahui dan dapat melakukan gerak dasar yang berguna sebagai dasar berbagai aktivitas jasmani.
2. Siswa dapat mengetahui dan melakukan berbagai keterampilan gerak dasar cabang olahraga.
3. Siswa mengetahui pola hidup sehat diri dan lingkungannya.
4. Siswa belajar mendisiplinkan diri dan mengikuti bentuk-bentuk peraturan.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan ketrampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan kebugaran serta memiliki sikap yang sportif.

Untuk memperlancar proses jalannya belajar mengajar dalam rangka untuk tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang berkualitas dan kuantitas proses belajar mengajar dapat berkembang dan dapat ditingkatkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satunya penentu keberhasilan dalam proses belajar pendidikan jasmani. Penyediaan sarana



dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi mutuan dari segi jumlahnya diharapkan akan dapat memperlancar jalan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik .

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dimaksudkan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang ada ditingkat Sekolah Dasar Negeri 3 Mangararan Kabupaten Situbondo selain itu dapat di simpulkan: a).Prinsip-prinsip latihan dalam pendidikan jasmani olahraga. b). Jumlah waktu yang tersedianya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. c). Jumlah siswa dalam latihan olahraga pendidikan jasmani, maka dapat disusun standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 3 Mangaran Kabupaten Situbondo.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei. Sugiyanto (1995) menyatakan, “Metode *survei* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya *survei* berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. Sampel penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri 3 Mangaran Kabupaten Situbondo sebanyak 2 guru pendidikan jasmani, dan 1 Kepala sekolah.

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode, antara lain metode dokumentasi, observasi dan angket. Data yang diperoleh dari metode ini antara lain: data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, dan pemanfaatan sarana prasarana olahraga, data tentang ketersediaan dan manfaat sarana dan prasarana olahraga yang di isi oleh guru pendidikan jasmani.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara diskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan berdasarkan jenis data yaitu kuantitatif. Adapun langkah – langkah pengumpulan data sebagai berikut;

1. Mendata sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah
2. Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing nomor cabang olahraga yang di ajarkan di sekolah
3. Memprosentasekan jumlah sarana dan sarana pendidikan jasmani masing-masing cabang olahraga yang diajarkan dari sekolah yang bersangkutan dengan jumlah fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus ini Suharsimi Arikunto (1989: 115)

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Fasilitas Tersedia}}{\text{Jumlah Fasilitas yang ideal}} \times 100\%$$

1. Menjumlahkan prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga.



2. Rata-arata prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga dengan jumlah prosentase seluruh nomor dibagi nomor cabang olahraga yang bersangkutan sebagai berikut:

$$Mp = \frac{\sum p}{N}$$

Keterangan:

Mp = Rata-rata Prosentase

$\sum p$ = jumlah seluruh prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga

N = Jumlah fasilitas dan masing-masing olahraga

3. Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Arikunto (1986) sebagai berikut:

No	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	81-100	100%	Baik Sekali
2	61-80	80%	Baik
3	41-60	60%	Sedang
4	21-40	40%	Kurang
5	0-20	20%	Kurang Sekali

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikumpulkan data terhadap sampel yang telah ditentukan kemudian data tersebut kemudian dikelompokkan dan dianalisis seperti terlihat pada lampiran. Adapun diskripsi analisis hasil analisis data sarana dan prasarana secara keseluruhan terlihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Data jumlah keadaan sarana dan prasarana Pengajaran Pendidikan Jsamani di SDN 3 Mangaran Kab. Situbondo Tahun 2016

Cabang Olahraga					
Atletik		Permainan		Senam	
Alat	jumlah	Alat	Jumlah	Alat	Jumlah
Tolak Peluru	8	Bola Sepak	3	Matras	4
Lembing	5	Bola voli	6	Tali lompat	2
Cakram	4	Bola tenis	13	Tape recorder	1
Lapangan	2	Bola takraw	3	Kaset SKJ	2
		Lapangan	2		

Adapun hasil perhitungan sarana dan prasarana nilai rata-rata pendidikan jasmani yang ideal SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 adalah:

No	Cabang Olahraga	Rata-rata %	
		Sarana	Prasarana
1	Atletik	14,2%	38,9%
2	Permainan	15,5%	43,2%
3	Senam	40,2%	



Jumlah total siswa di SDN 3 Mangaran Kab. Situbondo berjumlah total 121 Siswa dengan rincian 64 laki-laki dan 57 wanita. Dari hasil analisis data masing-masing cabang olahraga di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Sarana untuk cabang olahraga atletik di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 masuk dalam kategori kurang sekali, dan prasarana untuk cabang olahraga atletik di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 masuk dalam kategori kurang
- b. Sarana untuk cabang olahraga permainan di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 masuk dalam kategori kurang sekali, dan prasarana untuk cabang olahraga permainan di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 masuk dalam kategori sedang.
- c. Sarana dan prasarana untuk cabang olahraga senam di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 masuk dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas cabang olahraga di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 cabang permainan menjadi yang terbanyak jumlah prosentasenya dan cabang senam yang paling sedikit jumlah prosentase sarana dan prasarana olahraganya.

Dari hasil perhitungan prosentase sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani pada SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarannya 14,2% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 38,9% dalam kategori kurang. Cabang permainan keadaan sarannya 15,5% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 43,2% dalam kategori sedang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 40,2%.

Setelah diteliti keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 ketiga cabang olahraga tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa rata-rata keadaa sarana dan prasarana pedidikan jasmani SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 secara umum berada dalam kategori kurang.

Setelah diteliti kesesuaian antara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa pada SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 ketiga cabang olahraga tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa rata-rata SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 secara umum tidak sesuai. Sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 sangat tergantung pada kemampuan dari sekolah tersebut serta adanya bantuan dari pemerintah.

Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani pada SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 rata-rata keseluruhan sebagai berikut:

Keadaan sarana dan prasarana SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun 2016 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarannya 14,2% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 38,9% dalam kategori kurang. Cabang permainan keadaan sarannya 15,5% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 43,2% dalam kategori sedang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 40,2%.



Daftar Pustaka

- Arikunto. S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Furqon. M. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: JPOK UNS.
- Sudjana. N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Soedarminto. 1993. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: UNS Press.
- Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman. A. 1999/2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Sukintaka. 2004. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- UNS Press. 2007. *Pedoman Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Surakarta: UNS